

Integrasi Nilai Islam dalam Desain Kurikulum Terpadu di Sekolah Islam Terpadu

Zulham Zulham^{1*} & Erniati Erniati²

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Zulham E-mail: almalafagizulham@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 4

KATAKUNCI

Nilai Islam, Desain Kurikulum,
Sekolah Islam Terpadu

Penelitian ini mengkaji adalah bagaimana nilai-nilai Islam dapat terintegrasi secara efektif dalam kurikulum. . Fokus kajian tertuju pada integrasi nilai-nilai Islam pada Sekolah Islam Terpadu. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan wawancara dan observasi langsung di lapangan. Hasil menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat terintegrasi secara efektif dalam kurikulum Sekolah Islam Terpadu, dengan cara menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai Islam pada proses pembelajaran serta membiasakannya dalam pola kegiatan sehari-hari peserta didik. Sedangkan dalam aspek lain proses integrasi nilai-nilai Islam pada Sekolah Islam Terpadu dapat dilihat dari standar khas kurikulum pada sekolah tersebut, dimana dari sisi filosofis, prinsip, hakikat dan tujuan, misi, serta standar kelulusan Sekolah Islam Terpadu benar-benar mengimplementasikan integrasi nilai-nilai Islam secara efektif mulai dari tingkat paud sampai menengah.

1. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan Islam di era modern menunjukkan arah yang semakin holistik dan komprehensif, terutama melalui upaya integrasi berbagai disiplin ilmu, pengembangan kurikulum yang relevan, serta pelibatan masyarakat dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan pemikiran yang menekankan pentingnya mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga berbudi pekerti luhur.

Pengelolaan kurikulum dalam pendidikan Islam telah berkembang untuk mencakup pendekatan yang lebih sistematis dan terintegrasi. Program kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan di sekolah-sekolah internasional berbasis Islam dioptimalkan untuk mencakup tujuan, metode, dan evaluasi yang sesuai dengan ajaran Islam, yang memungkinkan revisi dan pengembangan yang berkelanjutan dalam rangka mencapai hasil pendidikan yang lebih baik (Anwar Sa'Dullah et al 2022). Konsep ini diperkuat oleh (Hidayat dan Suyadi 2024) yang menggaris bawahi pentingnya penggabungan pendidikan Islam dengan pengetahuan ilmiah untuk mencerminkan kemajuan holistik dalam menghadapi tantangan zaman.

Secara keseluruhan, perkembangan pendidikan Islam yang holistik dan komprehensif ini menciptakan pondasi yang kuat bagi generasi mendatang dalam menghadapi perubahan global yang cepat, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai Islam yang fundamental. Kebutuhan akan sistem pendidikan yang mampu menggabungkan ilmu umum dengan nilai-nilai Islam semakin mendesak di era modern ini. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pendidikan adalah dikotomi antara ilmu agama dan

*Zulham Mahasiswa Program Studi PAI, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

ilmu umum, yang sering kali menimbulkan pandangan bahwa kedua bidang ini saling terpisah dan tidak berhubungan. Sebagai respons terhadap tantangan ini, perlu adanya pendekatan integratif yang menggabungkan kedua elemen tersebut.

Lebih jauh, (Surianti 2024) menyoroti konsep "Islamisasi" dalam pendidikan yang berfokus pada pengembangan pengetahuan yang khas dalam konteks Islam. Proses ini bukan sekadar menempatkan pemahaman agama dan ilmu umum berdampingan, tetapi juga memodifikasi dan mengintegrasikan keduanya untuk menghasilkan individu yang mampu berpikir kritis dan menghargai nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Chasanah dan Mustaqim 2023), yang menunjukkan bahwa integrasi ilmu sains dengan ilmu Islam diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih kontekstual dan aplikatif terhadap ilmu pengetahuan modern.

Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan sistem pendidikan yang menggabungkan ilmu umum dan nilai-nilai Islam dapat terwujud dengan baik, menciptakan generasi yang tidak hanya pintar secara intelektual tetapi juga kaya dalam spiritualitas dan moralitas. Munculnya konsep Sekolah Islam Terpadu (SIT) sebagai model pendidikan alternatif merupakan respons terhadap kebutuhan untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan integratif. SIT merupakan lembaga pendidikan yang berupaya menggabungkan pendidikan umum dengan nilai-nilai Islam, sehingga memberikan pendekatan yang menyeluruh dalam pembelajaran.

Pertama, SIT menawarkan peluang bagi pengelolaan pendidikan yang lebih baik. Rustandi et al. mencatat bahwa melalui perspektif Total Quality Management, SIT kini telah menjadi pilihan utama bagi banyak orang tua dalam mendidik anak mereka (Feri Rustandi et al 2023). Konsep pendidikan terpadu ini mengakui pentingnya integrasi antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum, serta memberikan perhatian serius terhadap pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Selanjutnya, (El-Yunusi et al 2023). menekankan bahwa dalam konteks masyarakat milenial, pendekatan pendidikan Islam harus lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam SIT, konsep tarbiyah dan ta'lim dapat diterapkan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih efektif, memperhatikan dinamika masyarakat serta perkembangan teknologi yang cepat. Dengan demikian, SIT memberikan penekanan pada pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga emosional dan spiritual.

Integrasi ilmu agama dan ilmu umum juga terlihat dalam SIT yang diimplementasikan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu. (Siregar et al 2020) menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan ini berusaha menghilangkan dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami kedua aspek tersebut secara holistik. Penekanan pada integrasi ini menjadi penting karena dapat memperkuat identitas siswa sebagai individu Muslim yang berilmu. Dalam konteks yang lebih luas, SIT juga memberikan kontribusi dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan dalam SIT tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan etika yang kuat. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan pluralisme masyarakat, SIT berpotensi menjadi model pendidikan yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan integrasi ilmu dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana nilai-nilai Islam dapat terintegrasi secara efektif dalam kurikulum.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Dasar Sekolah Islam Terpadu

SIT dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum. Menurut (Anas dan Iswanti 2024), integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum SIT berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) berfokus pada pembentukan karakter dan kompetensi siswa yang lebih komprehensif. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai aspek akademis, tetapi juga memahami dan menghayati nilai-nilai luhur dalam ajaran Islam. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu dapat dilihat dari kurikulum terintegrasi, fokus pada pembentukan karakter, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, keterlibatan orang tua serta komunitas, dan pemfokusan pada pendidikan holistik.

Keberadaan SIT sebagai model pendidikan alternatif memberikan peluang bagi pengembangan generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kebijakan dan dukungan yang tepat, SIT diharapkan dapat terus berkembang dan berkontribusi positif bagi sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan dalam Sekolah Islam Terpadu (SIT) dirancang untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan moral yang tinggi berdasarkan ajaran Islam. Model pendidikan ini mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman yang mendidik siswa untuk menjadi generasi yang

berkualitas, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat. Dengan demikian, tujuan pendidikan dalam SIT sangatlah komprehensif, mencakup aspek akademik, moral, sosial, dan emosional.

2.2 Prinsip Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum

Integrasi nilai Islam dalam pendidikan merujuk pada proses penyerapan, penggabungan, atau penyatuan nilai-nilai keislaman ke dalam berbagai aspek pengajaran dan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membangun karakter siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep keislaman, sambil tetap memanfaatkan kerangka ilmiah yang ada. Proses ini menciptakan keselarasan antara ilmu pengetahuan umum, seperti sains, matematika, atau ilmu sosial, dan nilai-nilai agama yang diajarkan dalam konteks pendidikan.

Integrasi nilai Islam dalam pendidikan adalah pendekatan yang menggabungkan ajaran agama dengan kurikulum pendidikan formal, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga memahami bagaimana ilmu tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks nilai-nilai keislaman. Yustinaningrum et al. (2020) menyebutkan bahwa integrasi nilai Islami dalam pembelajaran matematika di MTs Negeri 3 Aceh Tengah menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kerangka berpikir saintifik. Ini berarti nilai-nilai keislaman tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi di dalam proses pembelajaran yang modern dan relevan.

Adapun Tujuan dari Integrasi Nilai Islam yaitu:

1. **Pembelajaran formation Karakter yang Kuat:** Integrasi nilai Islam bertujuan membentuk individu dengan karakter yang baik, yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ramadhani et al. (2020) menekankan pentingnya nilai-nilai Islam dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai cara untuk menciptakan individu yang peka terhadap moral dan etika.
2. **Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran:** Pendekatan ini menghargai kesatuan antara pengetahuan dan iman. Utami dan Muqowim (2020) menggarisbawahi kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di tingkat Sekolah Dasar, menghindari dikotomi antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama.
3. **Peningkatan Kebermaknaan Belajar:** Dengan mengaitkan konten ajaran dengan nilai-nilai keislaman, siswa dapat memahami konteks yang lebih luas dari pelajaran yang mereka terima, sehingga meningkatkan motivasi dan kebermaknaan belajar. Ini terlihat dalam penelitian oleh Nurjanah (2022) yang menemukan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat memberi dampak positif terhadap penguasaan materi.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menyatukan ajaran dan nilai-nilai Islam dengan berbagai disiplin ilmu dalam kurikulum pendidikan. Proses ini menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Dimensi integrasi nilai Islam secara umum melibatkan beberapa aspek penting.

Adapun dimensi-dimensi integrasi nilai Islam, yaitu:

1. **Dimensi spiritual:** Dimensi ini mencakup pengembangan aspek spiritual siswa, termasuk penghayatan terhadap ajaran agama dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Aulia et al. (2024) menunjukkan bahwa pemahaman hakikat manusia yang dijelaskan dalam Al-Qur'an memberikan landasan kuat untuk mengembangkan pendekatan pendidikan yang holistik, yang mencakup dimensi fisik, spiritual, moral, dan intelektual. Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat memperkuat identitas moral siswa dan komitmen mereka dalam berakhlak baik.
2. **Dimensi moral dan etika:** Integrasi nilai Islam juga berfokus pada pembentukan karakter yang kuat melalui para siswa. Muallimin (2020) menjelaskan bahwa pendidikan harus mendidik siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akal tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi melalui integrasi nilai-nilai Alquran dan Hadis dalam pembelajaran. Pendidikan karakter yang berbasis Islam dapat meningkatkan kesadaran sosial dan empati siswa terhadap lingkungan sekitar.
3. **Dimensi akademik:** Pengintegrasian nilai Islam dalam konteks akademik menjadi sangat penting, seperti yang ditunjukkan oleh Ramadhani et al. dalam penelitian tentang implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar. Konsep ini muncul dalam konteks pengajaran sains, di mana siswa dapat memahami hubungan antara sains dan keyakinan mereka. Pembelajaran sains yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dapat memperkaya pemahaman siswa tentang ilmu pengetahuan dan bagaimana ilmu tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Dimensi sosial:** Integrasi nilai Islam juga memiliki dampak penting dalam konteks sosial. Penerapan nilai-nilai karakter Islami, seperti toleransi, keadilan, dan solidaritas, menjadi bagian penting dalam menciptakan masyarakat yang

harmonis. Hal ini membantu siswa untuk memahami pentingnya peran mereka dalam masyarakat, mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang positif.

5. **Dimensi keterampilan hidup:** Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam juga bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan hidup yang esensial. Hal ini mencakup kemampuan untuk beradaptasi, berpikir kritis, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Chanifudin dan Nuriyati (2020) mengeksplorasi bagaimana integrasi sains dengan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkaya pemahaman siswa tentang dunia dan tanggung jawab mereka dalam membuat keputusan yang baik.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan merupakan upaya penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat. Dalam proses integrasi ini, terdapat beberapa nilai inti yang diharapkan dapat ditanamkan kepada siswa melalui berbagai mata pelajaran.

Adapun nilai-nilai inti yang diintegrasikan, yaitu:

1. Kejujuran (Taqwa): Kejujuran adalah salah satu nilai inti yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Azizah (2021) menyatakan bahwa kejujuran dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk dalam pelajaran IPS, yang mengajarkan siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat secara etis. Dengan menanamkan nilai kejujuran, siswa diharapkan menjadi individu yang dapat dipercaya dan berintegritas.
2. Kerja Sama (Syura): Kerja sama dan kolaborasi dalam belajar adalah nilai lainnya yang diintegrasikan dengan ajaran Islam. Anas dan Iswantir menunjukkan bahwa pendidikan dalam kurikulum STEM dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam aspek akademis dan moral, menyiratkan pentingnya kerja sama dalam kelompok. Nilai ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting.
3. Tanggung Jawab (Amanah): Tanggung jawab adalah nilai kunci yang membantu siswa memahami pentingnya memenuhi kewajiban mereka sebagai pelajar dan anggota masyarakat. Chasanah dan Mustaqim mengemukakan bahwa integrasi nilai tanggung jawab dalam pembelajaran IPA dapat memperkuat keterkaitan antara sains dan moralitas. Nilai ini penting untuk membentuk karakter siswa yang mandiri dan bertanggung jawab.
4. Disiplin (Ihsan): Disiplin juga menjadi nilai yang diintegrasikan dalam pendidikan, yang mengajarkan siswa tentang pentingnya mengatur waktu dan sumber daya mereka. Fitrah dan Kusnadi (2022) menjelaskan bahwa disiplin dalam pembelajaran matematika dapat ditanamkan melalui aplikasi konsep-konsep Islam, membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap pendidikan.
5. Rasa Syukur (Shukr): Terakhir, rasa syukur dapat diintegrasikan ke dalam berbagai bahan ajar, terutama yang mengajarkan tentang lingkungan dan sumber daya alam. Danu dan Rohman (2022) menyoroti pentingnya mengajarkan siswa untuk bersyukur atas kekayaan alam dan sumber daya dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tematik. Ini membantu siswa mengembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah SDIT Insan gemilang, Wakasek Kurikulum SDIT Insan Gemilang, guru serta peserta didik yang berada di lingkungan Sekolah Islam Terpadu. Analisis data dilakukan secara tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara nilai-nilai Islam dan desain kurikulum sekolah Islam terpadu.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Proses Integrasi Nilai Islam

Proses integrasi nilai-nilai Islam pada sekolah Islam terpadu (SIT) dilakukan melalui beberapa cara dengan metode dan pendekatan dalam tiga ruang lingkup, seperti dalam tabel berikut ini.

Ruang lingkup	Metode/pendekatan	Contoh
Proses pembelajaran 1. pemanfaatan materi ajar 2. penerapan dalam kegiatan sehari-hari	1. Dalam pembelajaran biasanya guru dapat menyisipkan nilai-nilai ke Islaman di dalam konten yang di ajarkan. 2. Menjadikan nilai-nilai Islam sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari di sekolah	1. Guru mengajarkan salah satu materi IPAS dengan topik keaneka ragaman hayati, dimana dalam aspek duniawi siswa akan diminta oleh gurunya untuk memperhatikan dan mengidentifikasi keanekaragaman hayati yang ada di lingkungan sekitarnya, dan yang pernah dilihatnya, agar kemudian berusaha menggali semangat siswa untuk melestarikannya sebagai bentuk perwujudan syukur kepada Allah SWT. Sedangkan aspek ukhrowinya, bersyukur kepada Allah Swt sebagai pencipta dan kita hamba selalu wajib bersyukur karena mendapatkan limpahan nikmat yang diberikan. Biasanya guru-gurunya juga akan menjelaskan dengan menghubungkan kandungan ayat Al-Quran dengan topik yang di bahas dalam pembelajaran. Seperti menjelaskan kandungan surah Thaha (20:53) hubungannya dengan keanekaragaman hayati 2. Selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa kepada Allah swt. Bahkan, setiap memulai sesuatu siswa akan di biasakan dengan berdoa kepada Allah swt.
Kegiatan ekstrakurikuler	Mengadakan kegiatan yang berfokus pada aktivitas sosial dan lingkungan sebagai implementasi nilai ke Islaman	pelatihan kepedulian terhadap lingkungan yang diintegrasikan dengan pendidikan agama. Sekolah Islam terpadu biasanya melakukan kegiatan <i>market day</i> , dimana siswa di ajarkan jual-beli sesuai adab-adab Islami. Selain itu <i>outing</i> yang mana siswa akan mencintai lingkungan dan menelaah serta menganalisis peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitarnya.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter moral dan spiritual yang kuat.

4.2 Desain Kurikulum Terpadu

Konsep sekolah Islam terpadu didasarkan pada pendidikan yang Islami dan pengalaman-pengalaman empirik yang terjadi dalam dunia pendidikan. Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik. Sekolah Islam Terpadu melihat hakikat dan tujuan pendidikan Islam yaitu dengan membentuk anak-anak menjadi pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa. Karakter kepemimpinan adalah muara dari segala kemampuan, kepribadian dan ketrampilan dengan segala sifat-sifatnya yang produktif dan difungsikan bagi kemaslahatan orang-orang bertakwa.

Prinsip sekolah Islam terpadu dalam penyelenggaraan sekolah, mengajarkan bahwa keseluruhan kandungan Islam baik dalam Al-Qur'an maupun Sunah sebagai satu kesatuan Ilmu Allah. Oleh karenanya kandungan kurikulum di sekolah Islam terpadu di kembangkan berdasarkan keyakinan dan pandangan yang terpadu dan bersendikan ketauhidan Allah Swt. Sekolah Islam terpadu berupaya untuk mengintegrasikan Ilmu Allah swt yang tersurat dalam Al-Quran dan Sunah (ulumul Qauliyah) dengan nilai kauniyah dan kauliyah dalam bangunan kurikulum.

Misi pendidikan sekolah Islam terpadu terbagi atas empat hal yaitu, menuntaskan sasaran pembelajaran, mengajarkan kemampuan membaca al-Quran, memperkuat pembelajaran agama Islam dan membina karakter peserta didik secara bertahap. Karakter yang dimaksud meliputi enam dimensi, beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, inklusif berbudaya dan Nasionalis, berukhuwah dan peduli, berkepribadian yang matang, cerdas bernalar kritis dan digital serta kreatif dan terampil. Standar kelulusan sekolah Islam terpadu dirumuskan dengan enam dimensi di atas.

Desain kurikulum sekolah Islam terpadu selalu berlandaskan aturan pemerintah, namun ruang lingkup kurikulum khas sekolah Islam terbagi atas tiga. Pertama, muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kedua, muatan lokal sebagai muatan kekhasan sekolah Islam terpadu. Ketiga, muatan ekstrakurikuler wajib sebagai muatan kekhasan sekolah Islam terpadu.

Adapun standar Isi kekhasan sekolah Islam terpadu meliputi beberapa hal berikut

1. Muatan wajib, terbagi atas dua. Pertama, muatan intrakurikuler wajib sebagaimana yang termuat dalam standar isi yang dikeluarkan oleh pemerintah sesuai dengan jenjangnya. Kedua, muatan kokurikuler proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengikuti kebijakan yang berlaku dengan memberikan peluang pada setiap sekolah Islam terpadu melakukan analisis kondisi dan konteks lingkungan.
2. Muatan lokal sebagai muatan kekhasan sekolah Islam terpadu yaitu, mengajarkan pendidikan al-Qur'an dengan metode Ilman wa Ruhan atau menggunakan metode lain, mengajarkan pendidikan Bahasa Arab, dan mengajarkan Bina Pribadi Islam.
3. Muatan ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka satuan Komunitas (Sako) Sekolah Islam terpadu dengan alokasi 3 jam pelajaran per pekan.

Pengelolaan pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam bingkai kebangsaan yang utuh terdapat juga pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada aspek perencanaan sekolah Islam terpadu merumuskan sistem kelembagaan dan program kerja berbasis penumbuhan dan adaptasi nilai-nilai Islam dalam bingkai kebangsaan. Sedangkan aspek pelaksanaan menyelenggarakan integrasi yang sudah di rencanakan. Terakhir adalah aspek pengawasan yang mana memastikan adanya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan yang berdampak pada pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien.

5. Kesimpulan

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menyatukan ajaran dan nilai-nilai Islam dengan berbagai disiplin ilmu dalam kurikulum pendidikan. Integrasi nilai-nilai Islam dalam desain kurikulum dapat dilihat dari andasan filosofis, tujuan dan hakikat pendidikan, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Nilai-nilai Islam dapat terintegrasi secara efektif dalam kurikulum Sekolah Islam Terpadu, dengan cara menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai Islam pada proses pembelajaran serta membiasakannya dalam pola kegiatan sehari-hari peserta didik. Sedangkan dalam aspek lain proses integrasi nilai-nilai Islam pada Sekolah Islam Terpadu dapat dilihat dari standar khas kurikulum pada sekolah tersebut, dimana dari sisi filosofis, prinsip, hakikat dan tujuan, misi, serta standar kelulusan Sekolah Islam Terpadu benar-benar mengimplementasikan integrasi nilai-nilai Islam secara efektif mulai dari tingkat paud sampai menengah.

Referensi

- Anas, Iqbal, and Iswantir Iswantir. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Berbasis STEM Di Sekolah Islam Terpadu." *Tadbiruna* 4, no. 1 (2024)
- Aulia, Muhammad H, Udin Supriadi, and Nurti Budiyantri. "Hakikat Manusia Dalam Al-Qur'an Dan Pancasila: Implikasi Terhadap Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Islam." *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 147–67.
- Azizah, Amirah A M. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ips Pada Kurikulum 2013." *Elementaris Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (2021): 23.
- Chanifudin, Chanifudin, and Tuti Nuriyati. "Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran." *Asatiza Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 212–29.
- Chasanah, Iflahathul, and Azmi Mustaqim. "Integrasi Teori Al-Jabiri Dan Sains: Analisis Model Pembelajaran IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan." *Jurnal Tadris Ipa Indonesia* 3, no. 3 (2023): 336–47.
- Danu, Dhea A, and Izza Rohman. "Integrasi Nilai Keislaman Pada Materi Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8585–92.
- El-Yunusi, Muhammad Y M, Sufi Z K Nisa, and Alfi Nadiroh. "Ilmu Pendidikan Islam Sebagai Bentuk Kajian Masyarakat Milenial." *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 202–19..
- Fitrah, Muh, and Dedi Kusnadi. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membelajarkan Matematika Sebagai Bentuk Penguatan

- Karakter Peserta Didik." *Jurnal Eduscience* 9, no. 1 (2022): 152–67..
- Hidayat, Kun, and Suyadi Suyadi. "Critical Study of the Concept of Scientific Hybridization of Islamic Education and Neuroscience." *Biosfer Jurnal Pendidikan Biologi* 17, no. 1 (2024): 90–101..
- Mualimin, Mualimin. "Pengembangan Nilai Islami Peserta Didik Melalui Integrasi Alquran Dan Hadis Dalam Pembelajaran Biologi." *Humanika* 20, no. 2 (2020): 129–46.
- Nurjanah, Maya. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah." *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 38–45.
- Ramadhani, Arinta I, Rian Vebrianto, and Abu Anwar. "Upaya Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Instructional Development Journal* 3, no. 3 (2020): 188.
- Rustandi, Feri, Nova Ismawati, and Gozali Gozali. "Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu: Perspektif Total Quality Management." *Jemsi (Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi)* 9, no. 5 (2023): 2219–27.
- Sa'dullah, Anwar, Abdul Haris, and Wahidmurni Wahidmurni. "Curriculum Management of Al Izzah Islamic International Boarding School Batu." *Nidhomul Haq Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2022): 704–15.
- Siregar, Maragustam, Dwi N Zahra, and Dian A Bujuri. "Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu." *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 183–201.
- Surianti, Lizi V. "Problematika Integrasi Ilmu Keislaman Dan Keumuman." *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 6, no. 2 (2024): 1685–93.
- Utami, Vifta A, and Muqowim Muqowim. "Pengintegrasian Nilai-Nilai Keislaman Dengan Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi Dan Komunikasi) Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jemari (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyyah)* 2, no. 2 (2020): 76–83..
- Yustinaningrum, Bettri, Nur A Lubis, Ega Gradini, Firmansyah Firmansyah, and Aida Fitri. "Integrasi Nilai Islami Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Matematika Di MTs Negeri 3 Aceh Tengah." *Journal of Medives Journal of Mathematics Education Ikip Veteran Semarang* 4, no. 2 (2020): 205.